

Seminar tentang Metode MAL dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bhs Inggris di Sekolah Kristen YPKPM Ambon

Debora Harsono

Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail : deboraharsono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Fakta menunjukkan, bahwa permasalahan pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris sangatlah kompleks. Pertama, Materi Pelajaran Bahasa Inggris cukup sulit untuk sebagian siswa. Seperti kita ketahui, Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang kita ucapkan sejak balita. Secara pribadi, kita belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga dalam kehidupan ini. Ketika balita kita memperoleh bahasa pertama dari ibu, kemudian kita mempelajari Bahasa Indonesia secara formal di bangku TK. Selanjutnya, kita mulai belajar bahasa Inggris di bangku SD atau SMP. Kedua, pengajaran Bahasa Inggris sangatlah membosankan bagi para siswa. Artinya meliputi pengajaran tata bahasa yang sangat rumit, hal ini diperburuk oleh guru Bahasa Inggris yang mengajar para siswa dengan menerapkan metode mengajar yang lama. Mengajar Tata Bahasa dengan banyak mengerjakan latihan tanpa penjelasan materi yang ringkas dan jelas. Banyak guru Bahasa Inggris berpendapat bahwa murid dapat memahami tata bahasa dengan mengerjakan sebanyak mungkin latihan. Belajar dengan menganalisa kesalahan dalam pengerjaan latihan soal tata bahasa. Ketiga, pengejaan dan pengucapan bahasa Inggris sangatlah berbeda dengan kata kata yang tertulis. Karena Bahasa Inggris tidaklah diucapkan sesuai dengan huruf yang tertulis (seperti Bahasa Jerman). Tentunya, hal ini menimbulkan beberapa kesulitan dalam pengejaan dan pengucapan Bahasa Inggris bagi kebanyakan.

Tetapi kebanyakan guru SMP & SMA di Ambon cenderung menerapkan metode yang lama daripada yang baru. Karena menerapkan metode yang terbaik, berarti kita harus meluangkan lebih banyak waktu, perhatian dan energi untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Berdasarkan hal itu, maka penulis telah menyampaikan Seminar tentang Metode MAL bagi Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen YPKPM Ambon pada tanggal 14 Agst 2021. Metode yg disampaikan adalah Seminar. Sebagai hasil, dari seminar ini para guru Bahasa Inggris di sekolah YPKPM merasakan “penyegaran” untuk semangat dan motivasi mereka dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris bagi para siswa. Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa penerapan Metode MAL bagi Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang mudah karena membutuhkan lebih banyak waktu, komitmen dan pengorbanan di dalam mempersiapkan semua materi pengajaran sekaligus menerapkannya dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris bagi anak didik kita.

Kata Kunci : Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris, para murid Sekolah Kristen YPKPM, Metode MAL (Metode Audio Lingual).

ABSTRACT

In fact, as we know there many complicated problems of English Teaching & Learning. First, Some students have the opinion about An English material subject is quite difficult for them. Anyway, English does not our native language, since our childhood. We study English as the third languages in our life personally, we obtain the first language comes from our mother language, then we learn Indonesian language formally in Kindergarten. Later, we start to study English in Elementary and Junior High School. Second, Teaching English is really bored for them. It means include the English grammar is very complicated, it will be worst by the English teacher teach them that applying the old of English method. Teaching grammar by doing many exercises, without any concise and brief explanations. Many English teachers perform their points of views that some students master the grammar by doing many exercises. Learning by doing the error or mistakes (trial and error). Third, Spelling and Speaking English words is quite different with the written words of English. Because English does not be spoken likes what it is written (such as German language). In short, all problems causes some difficulties of spelling and speaking English words for many students. Furthermore, the English teacher must apply the effective & creative method. Indeed, Many Junior and High School Teachers in Ambon tend to apply the last method than a new one. Because, in applying the best and new method, we need more time, attention, and energy to prepare it well. From this background, the writer had presented the seminar about MAL Method of English Teaching Learning English at Sekolah YPKPM Ambon, on 14 Agst, 2021. Anyway, the method is Seminar. The result proves, from this seminar the English teachers of YPKPM Schools fell of “refreshment” for their spirit and motivation of English Teaching and Learning for their students. Finally, the writer concludes that applying the best & new method does not an easy one, because it needs more time, strong commitment, & sacrifice to prepare the material and applying the new method in English Teaching and Learning for our students.

Key words : Teaching Learning English, the Students of Christian YPKPM Schools , MAL Method (Audio Lingual Method).

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan bahwa Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris cukup sulit bagi sebagian siswa pelajar menengah dan atas. Bagi sebagian dari mereka berpendapat bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran / mata kuliah yang membosankan, di samping matematika. Kesulitan kesulitan itu berupa kebosanan atas materi pelajaran / subyek yang sulit dipelajari / dipahami, cara penyampaian / pengajaran yang tidak menarik dan membosankan, bahkan sampai pada cara pengucapan kata kata dalam Bahasa Inggris yang membingungkan karena sangat berbeda dengan cara penulisannya.

Semua kesulitan ini pada akhirnya akan “bermuara” pada gagalnya proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris. Para pelajar atas dan menengah banyak mengeluhkan tentang kesulitan kesulitan ini. Dalam Jurnal PKM (Pengabdian Kegiatan Masyarakat) kali ini, pemateri akan membahas tentang keluhan para siswa pelajar menengah pertama maupun atas, baik SMP maupun SMA. Para pelajar SMP dan SMA adalah remaja yang rata rata berusia 12—18 tahun. Baik mereka yang disebut sebagai remaja yang menjalani masa remaja awal dan akhir, maupun para pelajar SMA yang sedang menjalani masa dewasa awal. Mereka semua sedang menjalani masa remaja yang penuh keceriaan dalam perjalanan kehidupannya. Adapun, para remaja ini sedang menuntut ilmu di Sekolah Swasta Ksiten YPKPM Ambon.

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis memilih Sekolah Menengah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun alasan tersebut adalah:

1. Persekolahan Kristen YPKPM Ambon adalah Sekolah berakreditasi A dan merupakan sekolah swasta yang cukup baik di kota Ambon
2. Persekolahan Kristen YPKPM Ambon adalah sekolah dimana para alumninya kebanyakan melanjutkan studi pada Jenjang Strata Satu (SI), hal itu berarti mereka menjadi para mahasiswa penerbit pada Fakultas Kesehatan dengan dua program studi yaitu Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, di kampus UKIM (Universitas Kristen Indonesia Maluku).
3. Persekolahan Kristen YPKPM merupakan sekolah swasta di kota Ambon, berarti bukan sekolah negeri sehingga tidak membutuhkan proses administrasi pengurusan surat ijin yang berkepanjangan dari dinas pemerintahan yang terkait untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM).
4. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari lokasi tempat tinggal penulis. Lokasinya terletak di tengah tengah kota Ambon.

Di bagian akhir pendahuluan, penerbit hendak memaparkan tentang tujuan kegiatan ini adalah untuk memaparkan dengan seelas jealnya tentang Metode MAL (Audiolingual Method) sebagai metode yang baru dan kreatif untuk memberikan solusi singkat sekaligus praktis bagi permasalahan kesulitan pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris di kota Ambon. Diharapkan dengan penerapan metode MAL dapat menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan metode mengajar Bahasa Inggris yang baru dan kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berupa suatu kegiatan Seminar tentang penyampaian materi Metode MAL (Audio Lingual) dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen YPKPM Ambon. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 14 Agst 2021, dari pukul 09.30- 10.15 wit pada ruangan pertemuan Yayasan Sekolah Kristen YPKPM Ambon.

Kegiatan ini diawali dengan doa dan penyampaian kata sambutan dari Ketua Yayasan YPKPM yaitu : Bpk. Drs Willem Papilaya. Hal ini terjadi disebabkan karena Bapak Kepala Sekolah SMA dan SMP Kristen sedang menghadiri kegiatan dinas di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Penyampaian sambutan ini diwakili oleh salah seorang guru Bahasa Jerman. Seminar ini dihadiri oleh sekitar 10 orang guru. Adapun data tentang kehadiran Seminar Pembelajaran dan Pengajaran ini adalah sbb : 10 orang guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dari berbagai jenjang pada Persekolahan Kristen YPKPM Ambon.

Dengan perincian sbb : 2 orang guru ma-pel Bahasa Inggris dari SD Kristn Jl. Diponegoro / Urmessing dan 1 guru ma-pel Bahasa Indonesia, 2 orang guru ma-pel Bahasa Inggris dari SD Kristen, Jl. Dr. Rinjali / Belakang Soya dan 1 guru ma-pel Bahasa Indonesia, 2 orang guru Bahasa Inggris dan 1 orang guru Bahasa Indonesia dari SMA. Sedangkan 1 orang lainnya adalah guru Bahasa Jerman di SMA Kristen YPKPM Ambon.

Setelah Kegiatan ini dibuka dengan doa dan sambutan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi Seminar tentang Metode MAL sebagai Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris.

Adapun Materi Seminar tentang Metode MAL sebagai metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris dikutip dari buku Karangan Prof. Henry R. Tarigan, adalah sebagai berikut:

MAL (Audio Lingual) Teaching Method adalah salah satu metode dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. Istilah Audio Lingualisme diciptakan oleh Nelson Brooks pada tahun 1964, yang menuntut perubahan pengajaran dari suatu seni menjadi ilmu.

Terdapat 5 Hukum Empiris yang mendasari MAL yaitu :

- a. Hukum Dasar Hubungan, yang menyatakan bahwa apabila dua pengalaman terjadi bersama sama, kemunculan yang satu akan mengingatkan kita kembali kepada satu yang lagi.
- b. Hukum Latihan, yang mengemukakan dengan tegas bahwa semakin sering suatu reponsi dipraktikkan, semakin baik pula hal itu dipelajari dan semakin lama diingat.
- c. Hukum Intensitas, yang menyatakan semakin intensif suatu responsi dipraktikkan, semakin mantap hal itu dipelajari dan semakin lama pula akan diingat.
- d. Hukum Asimilasi yang menyatakan bahwa setiap kondisi yang baru terangsang justru cenderung menimbulkan reponsi yang sama dengan yang telah ditimbulkan oleh kondisi yang sama pada masa lalu.
- e. Hukum Pengaruh yang menyatakan bahwa apabila suatu response disertai atau diikuti oleh peristiwa yang memuaskan, responsi itu semakin diperkuat, semakin diterima. Apabila suatu response diikuti oleh peristiwa yang menjengkelkan, responsi itu justru dihindarkan, tidak diterima. Ada 5 Slogan penunjang MAL, yaitu :
 - 1) Bahasa adalah ujaran bukan tulisan.
 - 2) Bahasa adalah seperangkat kebiasaan
 - 3) Ajarkanlah “bahasa” bukan mengenai bahasa.
 - 4) Bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli.
 - 5) Bahasa bahasa berbeda beda dan beraneka ragam.

Terdapat 5 ciri khas MAL yaitu :

- a. Pemisahan ketrampilan ketrampilan bahasa—menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan pengungkulan Audio Lingual atas ketrampilan grafik.
- b. Penggunaan “dialog” sebagai sarana utama penyajian bahasa.
- c. Penekanan pada tehnik praktik tertentu, mimikri, memorasi dan aneka latihan.
- d. Pengguna Laboratorium Bahasa.
- d. Pemantapan teori Linguistik dan teori Psikologi sebagai dasar bagi metode pengajaran bahasa.



Gambar 1. Tentang Aspek aspek Keunggulan dan Kelemahan Metode MAL

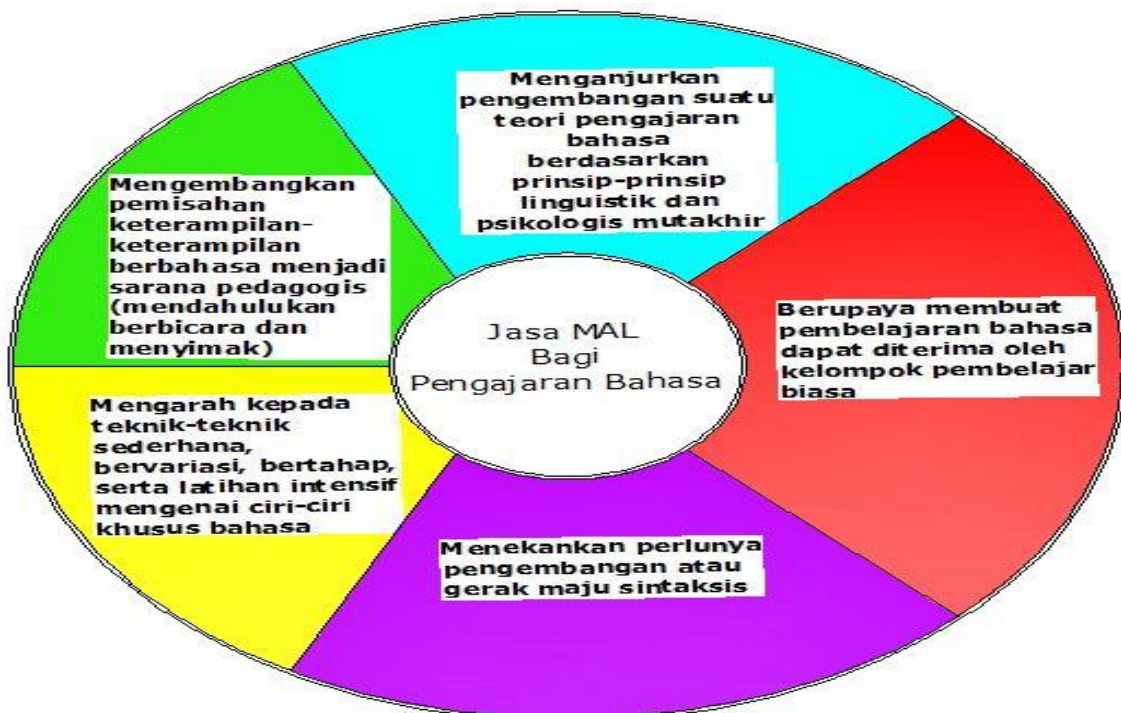
Tujuan agar para guru Bahasa Inggris dapat mengembangkan aspek keunggulan dan meminimalisir aspek kelemahan Metode MAL.

Fries (1991) mengajukan prinsip prinsipnya dalam Teaching Learning English as Foreign Language, ketika masalah masalah pembelajaran suatu bahasa asing dikaitkan dengan konflik sistem struktural yang berbeda (misalnya, perbedaan antara pola gramatikal dan fonologis bahasa asli dan bahasa sasaran). Lebih lanjut, Fries (1991). berpendapat bahwa : tata bahasa atau “struktur” itu merupakan titik tolak. Struktur bahasa dikenali dengan pola pola kalimat dasar dan struktur gramatikalnya. Bahasa diajarkan dengan perhatian bersistem terhadap ucapan dan dengan latihan runtun yagn intensif emngenai pola pola kalimat dasar

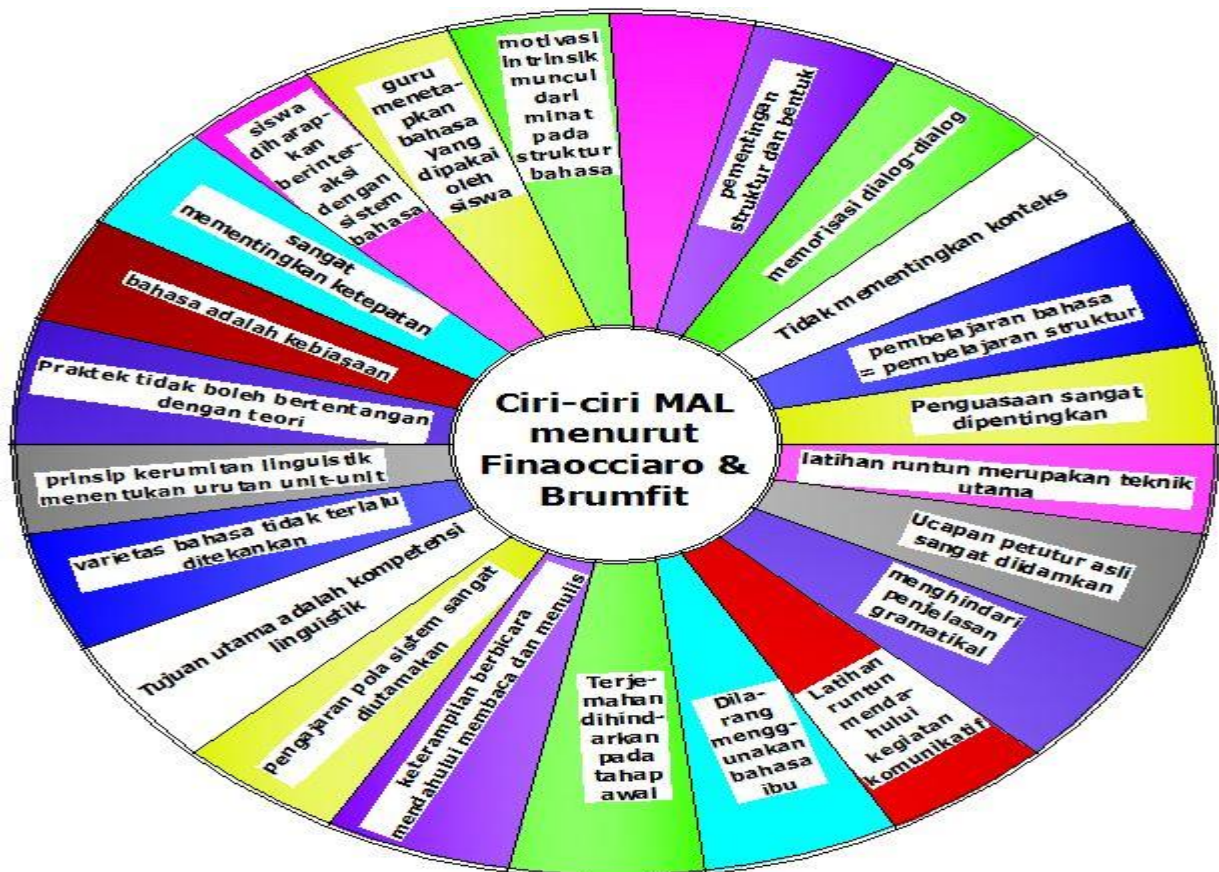
Sedangkan Moulton hanya menambahkan, tentang metode MAL ini berpengaruh besar hampir di semua benua, bahkan di negara negara yang dulunya memandang metode ini dengan skeptis, misalnya, Inggris dan Jerman, Moulton (1983).



Gambar 2. Tentang Hukum Empiris dan Behavioris yg mendasari Metode MAL Tujuan agar para guru Bahasa Inggris memahami Landasan Teori / Hukum dari metode MAL



Gambar 3. Tentang Jasa Metode MAL bagi pengajaran Bahasa Tujuan agar para guru mengerti tentang peranan Metode MAL bagi pengajaran Bahasa



Gambar 4. Tentang Ciri Ciri Metode MAL menurut Finnocchiaro dan Brumfit

Tujuan supaya guru Bahasa Inggris dapat mengenal lebih dekat ciri ciri Metode MAL

Lebih lanjut, Brumfit dan Finnocchiaro memaparkan tentang beberapa ciri ciri Metode MAL yaitu sebagai berikut :

1. Lebih mementingkan sruktur dan bentuk daripada makna / arti.
2. Menuntut memorisasi dialog dialog yang berdasarkan sturktur.
3. Butir butir bahasa tidak perlu dikontekstualisasikan.
4. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran struktur, bunyi, atau kata.
5. Penguasaan atau pembelajaran berlebih lebihan memang dianjurkan.
6. Latihan runtun merupakan teknik utama.
7. Ucapan yang mendekati petutur asli sangat diidamkan.
8. Penjelasan gramatikal sangat dihindarkan.
9. Kegiatan kegiatan komunikatif baru dimunculkan sesudah mengalami proses latihan runtun dan latihan keras lainnya secara agak lama.
10. Penggunaan bahasa ibu siswa sangat terlarang. dst.

Itulah ringkasan materi Seminar tentang metode MAL sebagai metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu Ibu Debora Harsono

Loppies S.Pd. M.Pd. Adapun penyampaian materi ini berlangsung sekitar 45 menit, yaitu dari pk. 09.30-10.15 WIT.

Setelah penyampaian materi Seminar tentang Metode MAL sebagai Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris, maka dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab. Sesi Tanya Jawab ini tidak membatasi jumlah pertanyaan dari seorang peserta seminar. Adapun pertanyaan yang dilontarkan sebanyak 3 pertanyaan dari 10 orang peserta seminar. Pertanyaan disampaikan oleh hanya tiga orang peserta dari 10 peserta yang hadir.

Berikut pertanyaan yang telah disampaikan :

- ✓ Apakah Metode MAL dapat digabungkan dengan Pendekatan Metode Pengajaran lainnya sebagai suatu Pendekatan Pengajaran yang terpadu dalam Proses Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris di jaman digital ini ?
- ✓ Apakah ada sebuah contoh kongkrit dalam penerapan Metode MAL yang cukup efektif untuk proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris ?
- ✓ Apakah Metode MAL lebih tepat untuk diaplikasikan pada jenjang Pendidikan di bangku SD, SMP atau SMA ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan timbulnya keinginan penulis sekaligus pemateri untuk menyampaikan Seminar tentang Metode MAL sebagai Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris.

Pemateri menyadari bahwa penyampaian seminar ini sangatlah terbatas oleh situasi dan kondisi karena masih diberlakukannya PKM level 3 sejak awal tahun 2021. Setelah setahun merebaknya virus Covid-19. Hal ini tentunya berdampak pada peserta seminar yang hanya berjumlah 10 orang saja. Kalau diamati dari disiplin ilmunya yaitu bidang Bahasa Inggris, maka praktis guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang menghadirinya hanya berjumlah delapan orang. Menurut data yang ada, semua guru Bahasa Inggris dari SD, SMP, SMA Kristen YPKPM hanya berjumlah 8 orang guru saja. Dari dua lokasi Sekolah Dasar yaitu di daerah Urmessing (tepatnya Jl. Diponegoro no 61 dan di daerah Belakang Soya, serta satu guru dari masing masing satu lokasi Sekolah Menengah Pertama 1 orang dan di satu lokasi Sekolah Menengah Atas berjumlah 1 (satu) orang guru saja. Karena itulah untuk lebih menyemarakkan acara seminar ini dapat ditambahkan dengan kehadiran dari guru Ma-Pel Bahasa Indonesia maupun guru Ma-Pel Bahasa Jerman di tingkat SMA.

Ditambah lagi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, dimana banyak guru masih sibuk mengajar secara on-line pada hari terakhir dalam minggu itu. Sehingga kebanyakan dari mereka cenderung menggunakan waktu sempit tsb untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar dan mengajar.

Tetapi semuanya itu tidak menyurutkan semangat pemateri untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan sebaik baiknya. Hal ini terbukti dengan suasana aktif yang ditunjukkan oleh peserta seminar dengan dilontarkannya pertanyaan pertanyaan yang bagus sekaligus menarik.

Dengan penyampaian seminar ini maka diharapkan kegiatan Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah Kristen YPKPM secara umum akan menjadi semakin aktif, dinamis, dan berkualitas.

Tentunya sangatlah diharapkan bahwa dengan menerapkan Metode MAL (Audio Lingual), maka proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris dapat menjadi suatu proses belajar yang lebih menarik, bersemangat dan tentunya dapat memenuhi target Capaian Pembelajaran.

Setelah berakhirnya acara, pemateri sempat berbincang bincang dengan para peserta seminar. Mereka berpendapat betapa pentingnya acara seperti ini diadakan, karena lewat acara ini, para peserta mendapatkan wawasan pengetahuan untuk menerapkan metode baru yang efektif dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris.

Penyegaran dalam artian “disegarkan” dari kejenuhan, kebosanan karena kegiatan dan kesibukkan sehari-hari mengajar para guru Bahasa Inggris pada lingkup sekolah Kristen YPKPM. Adapun dampak yang signifikan bagi para peserta seminar adalah mereka berpendapat bahwa metode MAL sebagai metode baru yang cukup efektif untuk diterapkan sebagai salah satu metode dalam mengajar Bahasa Inggris di sekolah dimana mereka mengajar (dari jenjang SD—SMA Kristen YPKPM). Dan mereka cukup berantusias untuk menerapkannya dalam waktu dekat.



Gambar 1, Pemateri bergambar dengan salah satu alumni Sekolah Kristen YPKPM yang saat pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sudah menjadi mahasiswa Keperawatan –FAKES / Fakultas Kesehatan Angkatan 2019 pada Universitas Kristen Indonesia Maluku



Gambar 2, Pemateri Bergambar dengan 10 orang peserta Seminar Metode MAL dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kristen YPKPM Ambon pada tanggal 14 Agustus 2021

Keterangan : Karena semua peserta Seminar sudah divaksin 2x termasuk pemateri, maka kami serentak membuka masker hanya dalam satu menit untuk kepentingan mengambil gambar dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Agar pengambilan gambar dapat nampak baik dan rapi.

Metode Pembelajaran dan Pengajaran merupakan bagian yang cukup penting dan sangatlah berperan secara langsung dalam berhasil atau tidaknya suatu proses Pembelajaran dan Pengajaran. Metode mengajar tidaklah dapat dipisahkan dari proses Pembelajaran dan Pengajaran. Suasana proses belajar mengajar yang efektif tidaklah terlepas dari metode apa yang diterapkan. Jadi metode mengajar merupakan elemen inti dan sangatlah penting di dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran.

Setelah penyampaian materi seminar tentang Metode MAL sebagai metode dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran, maka dapat diharapkan setiap guru Bahasa Inggris di lingkungan sekolah Kristen YPKPM (SD, SMP, SMA) dapat menerapkan metode MAL ini dalam proses Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris yang mereka laksanakan. Karena menggabungkan Bahasa sebagai ilmu dan seni sangatlah menarik tentunya bagi para siswa SD, SMP, SMA bahkan juga bagi guru selaku para pengajar.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh pemateri adalah sebagai berikut :

1. Seminar ini diadakan ketika masih berlakunya PKM level 3 karena masih merebaknya Covid 19, sehingga peserta yang hadir tidak terlalu banyak, hanya 10 orang saja. Tetapi antusias dan partisipasi dari para peserta seminar dan pemateri tidak terimbas oleh situasi Pandemi. Hal ini nampak dari dinamis dan aktif jalannya suasana seminar. Juga dapat diamati dari jenis pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta seminar.
2. Pentingnya acara seminar Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris diadakan secara berkala. Seperti misalnya setiap semester diadakan satu kali acara seminar. Mengingat status Sekolah Kristen YPKPM adalah terakreditasi A. Maka untuk mempertahankan kualitas itu, diharapkan para guru dapat menerapkan metode mengajar yang kreatif setelah mengikuti seminar yang dapat memperluas wawasan pengetahuannya.

Diharapkan di kemudian hari dapat diselenggarakan ceramah atau seminar yang menyajikan tentang metode lainnya untuk mengajar Bahasa Inggris agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris di lingkup sekolah Kristen YPKPM pada khususnya maupun di sekolah negeri pada umumnya. Dengan pemateri yang menyampaikan seminar tidak hanya berasal dari Perguruan Tinggi Swasta, tetapi juga datang dari kampus negeri bahkan dari luar kota Ambon.

Dengan demikian nara sumber, materi yang didapat dan diserap oleh para guru beragam, saling melengkapi, dan mengisi demi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah Kristen YPKPM pada khususnya maupun pada sekolah lain di kota Ambon pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prof. Dr. Tarigan Henry, R. 2009. "Metodologi Pengajaran Bahasa jilid 1", Penerbit Angkasa, Bandung.
2. Brumfit, C.J, 1979, "The Communicative Approach to Language Teaching", Oxford University Press, Oxford.
3. Fries, CC & AC. Fries, 1991, "Foundations for English Teaching". Kenkyusha : Tokyo.
4. Finnochiaro, M. 1983, The Functional –Notional Approach ; From Theory to Practice. Oxford University Press. Oxford.
5. Moulton, W.G. 1983, "Linguistics and Language Teaching in the United States, New York Press, New York.